

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Bina Keluarga Balita Kesiapan Anak Sekolah (BKB Kemas) yang berlokasi di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya lokasi penelitian ini mudah dijangkau, adanya masalah yang cukup menarik untuk diteliti, tersedianya data yang mudah terkumpul, dan adanya objek kajian yang dapat diteliti. Berdasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang dirasakan oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **2. Subjek Penelitian**

##### **a. Populasi**

Suharsimi Arikunto (2003:108) mengemukakan “bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kemas di Desa Cikeruh berjumlah 66 orang.

##### **b. Sampel**

Sampel penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kemas di Desa Cikeruh dengan karakteristik orang tua yang aktif mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) Kemas yang mempunyai anak usia 3-5 tahun berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan), sehingga orang yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan peneliti yang sesuai maksud dan tujuan penelitian (Irawan Soehartono, 1995 : 62).

## B. Metode Penelitian

Nazir (1999:64) mengemukakan mengenai metode penelitian deskriptif adalah “Metode Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian Deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik dimana peneliti bisa langsung menyaksikan situasi dan kondisi aktivitas bimbingan dan penyuluhan terhadap para orang tua yang dilakukan di BKB tersebut, dan agar penulis dapat secara jelas mengetahui penguasaan pengetahuan, pemahaman dan penerapan stimulasi perkembangan anak pada peserta Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Cikeruh.

## C. Definisi Operasional

### 1. Penguasaan Pengetahuan

Notoatmodjo (2003:57) mengemukakan bahwa penguasaan pengetahuan yaitu “suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh sesuatu hal agar dapat dipahami dan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar”. Penguasaan pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Dalam penelitian ini penguasaan pengetahuan merupakan salah satu bentuk perubahan tingkah laku dalam anak yang didapat para peserta setelah mengikuti program BKB.

### 2. Stimulasi

Dikemukakan oleh Soetjiningsih (1995:67), bahwa stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak yaitu

dilakukan oleh orang tuanya secara terus-menerus. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan sumber tersebut, maka Stimulasi dalam penelitian ini adalah rangsangan yang dilakukan kepada anak sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak di dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan bayi dan anak-anak.

### **3. Perkembangan Anak**

Azis (2005: 36) mengemukakan bahwa “Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun)”.

Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat, dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola pikir dan perilaku sosial.

### **4. Bina Keluarga Balita (BKB)**

BKKBN (2008:4) menjelaskan bahwa “Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB), bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional dan sosial dengan sebaik-baiknya”.

#### D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2006: 119) mengungkapkan bahwa dalam melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa alat penilaian, dalam bentuk Tes Penguasaan Pengetahuan. Peneliti membuat tes berupa tes tertulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda dengan *option* a, b, c, dan d. Jawaban yang benar diberi skor satu (1) sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol (0), responden hanya boleh menjawab satu jawaban yang tepat.

Tes Penguasaan Pengetahuan yang diberikan pada penelitian ini yaitu pemberian tes yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta Bina Keluarga Balita (BKB).

#### E. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang mungkin terjadi pada Tes Penguasaan Pengetahuan yang akan diberikan kepada responden, maka dilakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut, sehingga dengan uji coba instrumen pengumpul data ini derajat validitas maupun reliabilitasnya dapat diketahui.

Langkah-langkah uji coba tes penguasaan pengetahuan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Setelah item pernyataan disusun, kemudian diteliti untuk melihat apakah indikator telah terwadahi dalam butir-butir pernyataan.
2. Item atau butir instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, apakah sudah selesai dengan ruang lingkup dan kedalaman variable yang akan diukur.
3. Uji coba dilaksanakan terhadap kelompok ibu-ibu yang memiliki kesamaan karakteristik dengan responden yang akan diteliti berjumlah 20 orang.
  - a. Uji Validitas Butir Soal

Surapranata (2005:50) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Nilai validitas dapat ditentukan dengan menentukan koefisien produk momen. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan perumusan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- $x$  = Skor tiap item dari responden uji
- $y$  = Skor total dari tiap responden uji coba
- $\sum x$  = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden
- $\sum y$  = Jumlah skor total dari seluruh responden (jumlah total dari y)
- $n$  = Jumlah responden

Uji validitas ini dikenakan pada setiap item soal. Sehingga perhitungannya pun merupakan perhitungan setiap item. Selanjutnya untuk menentukan validitas dari tiap item pertanyaan di lakukan pengujian lanjutan yaitu uji t (uji signifikansi) yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi ( $r$ ) diuji dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$
- $n$  = jumlah responden
- $r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan soal dengan kriteria pengujian validitas adalah jika harga dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % (taraf signifikan 5 %) dan  $dk = n - 2$ , maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi 5 %), maka tiap item pertanyaan angket tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

(Suharsimi Arikunto 2010:231)

Harga varians total dihitung dengan menggunakan rumus :

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $V_t$  = variansi total
- $p$  = proporsi subjek yang mendapat skor 1
- $q$  = proporsi subjek yang mendapat skor 0
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $N$  = jumlah responder

Hasilnya yang diperoleh yaitu  $r_{11}$  dibandingkan dengan nilai dari tabel r-Product Moment. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel, sebaliknya  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

## F. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan kepada Peserta Bina Keluarga Balita Di Desa Cikeruh yang berjumlah 20 orang. Sedangkan jenis instrumen tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan jumlah item soal sebanyak 30 item. Hasil perhitungan berdasarkan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Adapun langkah berikutnya yaitu akan dilakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis instrumen penelitian. Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen serta kejelasan makna yang hendak diungkap. Apabila telah memenuhi syarat, maka instrumen siap digunakan kepada sampel penelitian. Untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat dikatakan valid dan reliabel maka dilakukan pengujian dua tahap yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*. Validitas yang diukur merupakan validitas butir soal atau validitas item. Dalam perhitungan uji validitas item soal, apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka item tersebut dianggap valid. Pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  di dapat  $t_{\text{tabel}} = 1,75$ . Hasil pengujian diperoleh item soal yang tidak valid (nomor item soal : 10, 27, 29, 30), dengan tingkat kepercayaan 95%. (Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada sampel sebanyak 20 orang dengan taraf kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  dan taraf signifikansi 95% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,553. Sedangkan, hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung}$  ( $r_{11}$ ) sebesar 0,8381. Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel, dimana  $r_{11}$  (0,8381) >  $r_{tabel}$  (0,553). Dari hasil perhitungan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  diperoleh kesimpulan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya instrumen penelitian ini tergolong baik sebab reliabilitasnya tinggi. Analisis perhitungan uji reliabilitas terlampir dan ringkasan hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Ringkasan Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen**

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
0,8381	0,553	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 3. Penafsiran Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda pada 30 item soal instrumen tes penguasaan pengetahuan, hasil perhitungan tingkat kesukaran ditunjukkan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Interpretasi	Item Soal	Nomor Item Soal
Mudah	13	5, 6, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26.
Sedang	17	1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 23, 27, 28, 29, 30.
Sukar	0	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan daya pembeda ditunjukkan pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3 Hasil Uji Daya Pembeda Soal**

Interpretasi	Item Soal	Nomor Item Soal
Baik	6	9, 11, 12, 19, 21, 23.
Cukup	19	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28.
Kurang	5	10, 17, 18, 29, 30.

Sumber: Hasil Pengolahan Data

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dapat dianalisa, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) “Tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan Tes Penguasaan Pengetahuan. Peneliti membuat tes berupa tes tertulis dalam bentuk obyektif pilihan ganda.

### H. Analisis Data

Tahap analisis data sudah dilakukan sejak awal, dimulai dengan mengumpulkan data-data yang didapat, kemudian disederhanakan atau diseleksi. Data-data yang sudah diseleksi dikelompokkan dan kemudian dianalisis. Hasil analisis data secara empirik yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya. Pengolahan data menggunakan analisis data kuantitatif yang memudahkan dalam penghitungan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tes hasil penguasaan pengetahuan peserta BKB setelah mengikuti program BKB.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan persentase dari setiap jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh responden dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

#### 1. Verifikasi data

Instrumen penelitian disebarkan kepada 36 responden yang merupakan orang tua yang aktif mengikuti Progran Bina Keluarga Balita (BKB) Kemas yang mempunyai anak usia 3-5 tahun.

#### 2. Tabulasi data

Yuliani Agustini, 2013

STUDI PENGUASAAN PENGETAHUAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK PADA PESERTA BINA KELUARGA BALITA DI DESA CIKERUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi tiap item *option* dalam tiap item, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Pertama, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden. Kedua, responden tidak boleh menjawab lebih dari satu jawaban. Jawaban yang benar diberi skor satu (1) sedangkan jawaban yang salah diberi skor nol (0).

### 3. Persentase data

Persentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi instrumen penelitian yang diberikan responden, karena jumlah jawaban responden tiap item berbeda.

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase mengutip pendapat Mohammad Ali (1985:184) adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ( jawaban responden yang dicari)  
 f = Frekuensi jawaban responden  
 n = Jumlah responden  
 100 % = Bilangan tetap

### 4. Penafsiran data

Penafsiran data pada penelitian ini yaitu jawaban dan pertanyaan instrumen ini yang boleh dijawab hanya satu kemungkinan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden. Penafsiran data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada tingkatan-tingkatan pengukuran pengetahuan yang telah ditentukan. Notoadmojo (2003:121), menjelaskan bahwa “pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden”. Kedalamam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengukuran

pengetahuan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria batasan batasan menurut Arikunto (1998:221), sebagai berikut:

- a) 81% - 100% = Tingkat pengetahuan sangat baik
- b) 61% - 80% = Tingkat pengetahuan baik
- c) 41% - 60% = Tingkat pengetahuan cukup
- d) 21% - 40% = Tingkat pengetahuan kurang
- e) 0% - 20% = Tingkat pengetahuan sangat kurang

